



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

Iis Suryatini
Hasyim Asy'ari
2022

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Ils Suryatini
Hasyim Asy'ari

Penelaah

Dede Permana
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Dian Her Dwiandaru

Editor

Miftahul Fikri

Desainer

Ladlul Muksinin

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-679-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 290 hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MENGENAL IMAM MADZHAB, IBADAH SEMAKIN MANTAB

BAB IX



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat mendeskripsikan pengertian mazhab, pentingnya bermazhab dalam fikih, empat mazhab dalam fikih, klasifikasi bermazhab (*taklid, ittiba' dan ijtihad*), dan membuat bagan atau infografis tentang empat mazhab dalam fikih, sehingga tertanam sikap dan perilaku meneladani para imam mazhab.



Infografis

MENGENAL IMAM MAZHAB

Mazhab adalah aliran tentang hukum fikih yang menjadi ikutan umat Islam; Fatwa atau pendapat seorang Imam Mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis.



إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ. إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا
إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

"Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak." (H.R. al-Imam at-Tirmizi)



Sumber-sumber dalam istinbat hukum:



Imam Hanafi
(80 – 150 H.)

- Al-Qur'an
- Hadis
- *Aqwal aṣ - Ṣahabah*
- *Al-Istihsan*
- *Qiyas*
- *'Urf*

Klasifikasi Bermazhab:

- Taklid
- Ittiba'
- Ijtihad



Imam Maliki
(93 – 179 H.)

- Al-Qur'an
- Sunah
- *Ijma' Ahl al-Madinah*
- Fatwa Sahabat
- *Qiyas*
- *Al-Istihsan*
- *Al-Maṣlahah Al-Mursalah*
- *Sadd al-Zara'i*
- *Istishab*
- *Syar'u Man Qablana*



Imam Syafi'i
(150–204 H.)

- Al-Qur'an
- Sunah
- *Ijma'*
- *Pendapat para sahabat*
- *Qiyas*
- *Istidlal*



Imam Hanbali
(164 H. – 241 H.)

- Al-Qur'an
- Sunnah yang sahih
- Fatwa sahabat Nabi saw.
- Hadis mursal dan *da'if*
- *Qiyas*
- *Sadd Al-Zara'i*

Keteladanan para Imam Mazhab:

- Kesungguhannya dalam menuntut ilmu
- Menghargai perbedaan
- Perilaku *Tawadhu'*
- Ketekunan beribadah
- Keikhlasan



Pantun Islami

*Anak raja melamun sedih
Sedih karena takut dengan azab
Imam berpendapat tentang hukum fiqh
Terkenal dengan istilah empat mazhab*

*Jika tuan takut dengan azab
Ikuti nasehat ulama' dan kyai
Teladani perilaku para imam mazhab
Tekun ibadah dan sasling menghargai*

Aktivitas 1

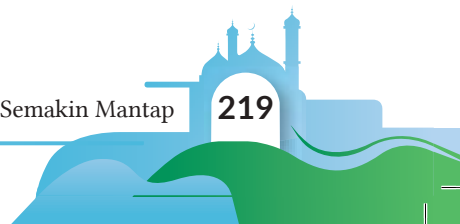
Berikan tanggapanmu terhadap pantun di atas, buatlah kembali sebuah pantun yang mengandung pesan agar meneladani imam mazhab, lakukan peragaan berbalas pantun dengan kelompok lain!

A. Tafakkur

Generasi muslim yang saleh, kalian pasti sudah tahu, bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum yang paling utama bagi umat Islam. Sebagai seorang muslim, kita harus pahami dan melaksanakan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, tidak semua umat Islam mampu memahaminya dengan baik, karena dibutuhkan ilmu yang cukup, baik ilmu Al-Qur'an, ilmu hadis, ilmu tafsir, ilmu fikih, dan sebagainya.

Dalam perkembangan sejarah, munculah para ahli ilmu fikih di antaranya Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali. Keempat ahli fikih ini disebut imam mazhab yang sangat memahami Al-Qur'an dan hadis, sehingga umat Islam dapat melasanakan ibadah sesuai *naşş* tersebut.

Lalu, apa tugas kita saat ini? Tugas kita adalah terus mempelajari Al-Qur'an dan hadis serta ilmu-ilmu yang telah diwariskan para ulama tersebut



B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain: Mazhab, Mazhab Hanafi, Mazhab Maliki, Mazhab Syafi'i, Mazhab Hambali, *Aqwal aṣ-Ṣahabah*, Taklid, *Ittibā'*, dan Ijtihad.

C. Talabul Ilmi

Pada bab ini kita akan bersama-sama belajar tentang *mazhab dalam fikih*. Generasi muslim yang saleh, apakah mazhab itu? Apasajakah mazhab-mazhab dalam fikih? Mari kita pelajari bersama

1. Pengertian Mazhab

Secara bahasa, mazhab diambil dari bahasa Arab “*zahaba*”, *yazhabu*, *zahaban*, *zuhuban*, *mazhaban*, yang berarti pergi, jalan. Mazhab juga berarti *al-ra'yu* (pendapat), *view* (pandangan), kepercayaan, ideologi, doktrin, ajaran, paham, dan aliran.

Dalam Kamus Istilah Keagamaan, mazhab adalah aliran tentang hukum fikih yang menjadi ikutan umat Islam; Pengertian mazhab menurut istilah meliputi dua hal: (1) mazhab adalah fatwa atau pendapat seorang Imam Mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. (2) mazhab adalah jalan pikiran atau metode yang ditempuh oleh seorang Imam Mujtahid dalam menetapkan hukum suatu peristiwa berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Hukum Islam mengalami perkembangan pesat sejak jaman Rasulullah saw. hingga jaman sekarang, sejarah perkembangannya meliputi:

- a. Periode Pertumbuhan yakni pada masa Rasulullah saw., para sahabat, dan masa tabiin.
- b. Periode Pembentukan, abad ke 1-2 H., yakni pada masa empat imam mazhab dan mazhab lainnya.
- c. Periode Keemasan yakni abad ke 3-9 H. dengan ditandai munculnya ulama-ulama besar yang menisbatkan diri ke Imam madzhab yang empat.

- d. Periode Kemunduran yakni abad ke 10-13 H., ketika melemahnya kekuasaan muslim di akhir masa Daulah Usmaniyyah.
- e. Periode kebangkitan, yaitu abad ke 14-sekarang, ditandai dengan munculnya para ulama dengan kitab-kitabnya yang masih mengikuti dan selaras dengan metodologi empat imam mazhab.




Gambar 9.1 Ilustrasi peta persebaran madzhab dalam fikih

2. Pentingnya bermadzab dalam fikih

Generasi muslim, bila kita pelajari dari sejarahnya, mazhab dalam bidang fikih sudah ada sejak zaman sahabat. Misalnya, madzab Aisyah r.a., mazhab Ibnu Mas'ud r.a., mazhab Ibnu Umar r.a., dan sebagainya. Masing-masing pendapat sahabat tersebut memiliki alasan atau kaidah tersendiri dalam memahami *naṣṣ* Al-Qur'an dan sunah.

Pada dasarnya mazhab-mazhab itu timbul antara lain karena perbedaan dalam memahami Al-Qur'an dan hadis. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang maknanya masih dapat ditafsirkan lebih dari satu tafsiran, dan hal tersebut menjadi salah satu sebab timbulnya berbagai mazhab dan aliran yang berbeda dalam Islam.

Lalu, seberapa pentingkah kita bermadzhab? Sebagai sumber hukum Islam, Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. masih perlu ditafsirkan oleh ahlinya sehingga bisa dipahami, dimengerti, dan diamalkan dalam kehidupan



sehari-hari. Di antara sekian banyak ahli tersebut, adalah Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali, yang telah disepakati oleh para ulama sebagai imam mazhab yang pendapatnya dapat dipercaya dalam menafsirkan sumber hukum Islam. Keempat imam tersebut merupakan ulama yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan kebenaran agama Islam sesuai *naşş*.

Sesungguhnya ulama mazhab tersebut adalah pewaris ilmu dan amalan para nabi terdahulu yang wajib kita ikuti dan hormati pendapatnya. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ

Artinya: “Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.” (H.R. Imam At-Tirmizi di dalam Sunan At-Tirmizi no. 2681)

Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan tentang kewajiban umat Islam untuk bertanya kepada orang lain yang lebih mengetahui, sebagaimana dalam surat An-Nahl [16] ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Dengan demikian, bermazhab sangat penting bagi seorang mukmin, agar pemahaman agama dan praktik beribadahnya sesuai tuntunan *naşş*.

Aktivitas 2

Munculnya para imam mazhab memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam, terlebih bagi orang awam yang kurang memahami ilmu fikih. Diskusikan dengan teman-temanmu, manfaat apa saja yang bisa kita ambil dengan lahirnya para imam mazhab tersebut!

3. Empat Imam Mazhab dalam Fikih

1) Imam Abu Hanifah/Imam Hanafi (80 – 150 H.)

Imam Hanafi adalah Nu'man bin Šabit al-Kufi (dikenal dengan panggilan Imam Abu Hanifah), adalah seorang keturunan bangsa Ajam dari Persia. Dilahirkan di Kufah (Irak) pada tahun 80 H. (699 M.), wafat pada tahun 150 H., bertepatan dengan lahirnya Imam Syafi'i r.a.. Jenazah Abu Hanifah dikebumikan di makam pekuburan Al-Khaizaran' di Timur kota Bagdad.



Gambar 9.2 Ilustrasi Imam Abu Hanifah

Abu Hanifah adalah seorang mujtahid besar (*Al-Imam al-A'zam*) memiliki ilmu yang luas, serta merupakan sufi yang zuhud, wara, dan taat ibadah. Beliau juga dikenal sebagai orang yang sangat tekun dalam mempelajari ilmu. Beliau pernah belajar fikih kepada ulama terpandang, yakni Humad Bin Abu Sulaiman selama 18 tahun. Setelah wafat gurunya, Imam Abu Hanifah kemudian mulai mengajar di banyak majelis ilmu di Kuffah. Dalam menetapkan hukum-hukum Islam, Imam Hanafi berpegang teguh pada: Al-Qur'an, Hadis, *Aqwal aš - Šahabah* (ucapan para sahabat), *Qiyas*, dan *'Urf*.

Sebagai seorang yang alim dan cerdas, Abu Hanifah pernah mendapat tawaran dari penguasa (Bani Umayyah) untuk menjadi Gubernur. Namun tawaran itu ditolaknya, sehingga beliau dipenjara, namun kemudian dapat diloloskan oleh sipir, kemudian bermukim di Makkah.

Setelah Bani Umayyah runtuh, beliau kembali ke Kuffah, namun di awal masa pemerintahan Bani Abbasiyyah, beliau juga mengalami nasib yang sama, dipenjara hingga meninggal dunia.

2) Imam Malik bin Anas/Imam Maliki (93–179 H.)

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Amr bin Haris al-Asbahi, lahir di Madinah pada tahun 93 H./712 M. dan wafat tahun 179 H./796 M..

Beliau sangat tertarik mempelajari Islam, dan akhirnya mengabdikan seluruh hidupnya untuk mempelajari Fikih. Beliau memiliki ingatan yang sangat kuat, memiliki keteguhan dan ketabahan dalam mencari ilmu, sehingga dapat menyelesaikan pelajarannya pada usia yang sangat muda. Menurut salah satu riwayat yang dapat dipercaya menyatakan bahwa Imam Malik sudah memberikan fatwa sejak usia 17 tahun berdasarkan kesepakatan 70 orang imam yang menyatakan bahwa beliau sudah patut memberi fatwa dan mengajar.



Gambar 9.3 Ilustrasi Imam Malik

Ketahuilah generasi muslim, Imam Malik selalu menjaga wudu, sehingga dia mengajarkan hadis atau memberi fatwa selalu dalam keadaan suci. Beliau juga sangat berhati-hati dalam memberikan fatwa, jika ia tidak yakin tentang suatu hal, ia tidak akan berani bicara. Al-Haytam berkata, “Saya pernah bersama Imam Malik, ketika ditanya lebih dari empat puluh pertanyaan dan aku mendengar dia menjawab, “Aku tidak tahu, sebanyak tiga puluh dua kali”. Hal tersebut adalah karena sikap hati-hatinya dalam memberikan fatwa. Kitab karya beliau yang dikenal sampai sekarang adalah Al-Muwatta, yang merupakan kumpulan hadis sahih dan amalan-amalan penduduk Madinah yang berkaitan dengan fikih.

Adapun yang menjadi sumber dalam menetapkan hukum Islam, Imam Malik berpegang pada: Al-Qur’an, Sunah, *Ijma’ Ahl al-Madinah*, Fatwa Sahabat, *Qiyas*, *Al-Istihsan*, *Al-Maṣlahah Al-Mursalah*, *Sadd al-Zara’i*, *Istishab*, dan *Syar’u Man Qablana*.

3) Abū Abdullāh Muhammad bin Idrīs al-Syafi‘ī /Imam Syafi‘i (150–204 H.)



Gambar 9.4 Ilustrasi Imam Syafi'i

Nama lengkapnya adalah Abū ‘Abdullāh Muhammad bin Idrīs al-Syafi‘ī yang akrab dipanggil Imam Syafi‘i. Lahir di Gaza, Palestina, 150 H./767 M. dan wafat di Fusthat, Mesir 204 H./819 M. Beliau tergolong kerabat dari Rasulullah, termasuk dalam Bani Muttalib.

Saat berusia 9 tahun, beliau telah menghafal seluruh ayat Al-Qur’an dengan lancar bahkan beliau sempat 16 kali khatam Al-Qur’an dalam perjalanannya dari Makkah menuju Madinah. Setahun kemudian, kitab *Al-Muwatta’* karangan Imam Malik yang berisikan 1.720 hadis pilihan juga beliau hafal dengan lancar hanya dalam waktu 9 hari saja.

Imam Syafi‘i juga menekuni bahasa dan sastra Arab di dusun Badui Bani Hundail selama beberapa tahun, kemudian kembali ke Makkah dan belajar fikih dari seorang ulama besar yaitu Imam Muslim bin Khalid Azzanni. Kecerdasannya inilah yang membuat dirinya dalam usia yang sangat muda (15 tahun) telah duduk di kursi mufti kota Makkah.

Saat usia 20 tahun, Imam Syafi‘i pergi ke Madinah untuk berguru kepada ulama besar saat itu, Imam Malik. Dua tahun kemudian, ia juga pergi ke Irak, untuk berguru pada murid-murid Imam Hanafi di sana.

Meskipun menguasai hampir seluruh disiplin ilmu, Imam Syafi‘i lebih dikenal sebagai ahli hadis dan hukum karena inti pemikirannya terfokus pada dua cabang ilmu tersebut. Pembelaannya yang besar terhadap sunah Nabi saw. membuat ia digelar *Naşiru Sunnah* (pembela Sunnah Nabi). Kitab karangan Imam Syafi‘i, di antaranya yang paling terkenal adalah: *Ar-Risalah* (buku pertama tentang ushul fikih), dan *Al-Umm* (buku yang berisi mazhab fikih).

Menurut Rasyad Hasan Khalil, dalam *istinbat* hukum Imam Syafi‘i menggunakan lima sumber, yaitu: *Naşş* (Al-Qur’an dan sunah), *Ijma’*, *Pendapat para sahabat*, *Qiyas*, *Istidlal*.

4) Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal/Imam Hanbali (164 H. – 241 H.)



Gambar 9.5 Ilustrasi Imam Hanbali

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal bin Hilal Azzdahili Assyaibani. Beliau lahir di Bagdad pada tahun 164 H., dan wafat tahun 241 H.

Ahmad bin Hambal merupakan imam yang keempat dari para Fuqaha Islam. Beliau mempunyai sifat-sifat yang luhur dan tinggi sebagaimana dikatakan oleh orang-orang yang hidup semasa dengannya, juga orang yang mengenalinya. Putra sulungnya Abdullah bin Ahmad, menyatakan bahwa

Imam Hambali telah hafal 700.000 hadis, yang kemudian diseleksinya secara ketat dan ditulis kembali dalam kitabnya *Al-Musnad*. Kitab ini berisi 40.000 hadis berdasarkan susunan nama sahabat yang meriwayatkan. Banyak tokoh ulama yang berguru kepadanya dan melahirkan banyak ulama dan pewaris hadis terkenal seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Imam Abu Dawud.

Ahmad bin Hanbal adalah seorang imam yang banyak berkunjung ke berbagai negara untuk mencari ilmu pengetahuan, antara lain Siria, Hijaz, Yaman, Kufah dan Basrah. Adapun sumber hukum dan metode *istinbat* Imam Ahmad bin Hanbal dalam menetapkan hukum adalah: *Naşş Al-Qur'an* dan Sunnah yang shahih, Fatwa sahabat, *Qiyas*, *Sadd al-dzara'i*.

Aktivitas 3:

1. Bagilah anggota kelas menjadi beberapa kelompok.
2. Para imam mazhab memiliki pemahamana yang berbeda atara satu dengan yang lainnya, namun mereka tetap saling menghargai perbedaan tersebut. Sebagai contoh Imam Syafi'i dan Imam Malik yang memiliki pendapat berbeda tentang doa *qunut* dalam salat subuh.
3. Bersama teman satu kelompokmu, carilah riwayat yang menjelaskan bagaimana kejadian saling menghargai tersebut!

4. Klasifikasi Bermazhab

Generasi muslim yang saleh, mungkin dari kalian sudah ada yang mendengar istilah taklid, *ittibā'* dan ijthad, atau baru saat ini mendengar istilah tersebut? Dalam ilmu *ushul fikih*, ketiga istilah tersebut termasuk dalam klasifikasi bermazhab, perhatikan penjelasan berikut:

a) Taklid

Kata taklid berasal dari bahasa Arab “*Qallada*”, *yaqallidu*’, “*taklidan*”, artinya meniru seseorang dan sejenisnya. Adapun pengertian taklid menurut Imam Al-Ghazali adalah menerima perkataan orang lain yang tidak ada alasannya.


Bolehkah kita bertaklid? Khairul Umam dan A. Achyar Aminudin dalam buku *Ushul Fikih II* menerangkan, hukum taklid bisa dipandang mubah (boleh) bagi orang-orang awam yang belum sampai pada tingkatan sanggup mengkaji dalil hukum-hukum syariat. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Abu Zahroh, yang membolehkan taklid bagi orang awam. Namun, hukum taklid yang mubah tidak berlaku bagi muslim yang sampai pada tingkatan *an-nazhr* atau memiliki kemampuan untuk mengkaji dalil dari hukum-hukum syariat.

b) *Ittibā'*

Kata “*Ittibā'*” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata kerja atau *fi'il* “*Ittaba'a*”, “*Yattbiu*” “*Ittibā'an*”, yang artinya adalah mengikut atau menurut. Sedang secara istilah, *ittibā'* adalah: menerima (mengikuti) perkataan orang lain, dan engkau mengetahui alasan dari pendapat tersebut.

Bagaimana hukum *ittibā'*? Dalam masalah agama, kita diperintahkan untuk ber-*ittibā'*. Seorang mukmin wajib mengikuti (*ittibā'*) kepada Nabi Muhammad saw. supaya setiap perbuatannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt. dan Rasul-Nya. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ali Imran [3] ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ
غَفُورٌ رَحِيمٌ



Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Ali Imran [3]: 31)*

c) Ijtihad

Menurut bahasa, ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Sedangkan menurut istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum yang tidak secara jelas disebutkan dalam Al-Qur’an dan sunah.

Dalam ajaran Islam, ijtihad dipandang sebagai sumber hukum Islam yang ketiga setelah Al-Qur’an dan hadis, yang juga memegang fungsi penting dalam penetapan hukum Islam. Telah banyak contoh hukum yang dirumuskan dari hasil ijtihad. Ijtihad tidak bisa dilakukan oleh setiap orang, tetapi hanya orang yang memenuhi syarat tertentu yang boleh berijtihad. Orang yang melakukan ijtihad disebut mujtahid.

Aktivitas 4:

1. Bagilah anggota kelas menjadi beberapa kelompok!
2. Setiap kelompok mengidentifikasi dan mendiskusikannya tentang masalah-masalah fikih yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
3. Carilah beberapa sumber/literatur yang menjelaskan tentang masalah fikih tersebut!
4. Apa yang harus kalian lakukan terhadap perbedaan pendapat tersebut?
5. Presentasikan di depan kelas, dan mintalah Bapak/Ibu gurumu untuk membimbingnya!

5. Meneladani perilaku Imam Mazhab

Para generasi muslim yang saleh, empat imam mazhab merupakan figur yang bukan hanya dijadikan sebagai rujukan mazhab fikih bagi kaum muslimin sedunia, namun mereka juga pantas dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah sebagian perilaku para imam mazhab yang bisa kita contoh:

a. Kesungguhannya dalam Menuntut Ilmu

Sosok empat imam mazhab adalah figur yang pantas dijadikan teladan dalam menuntut ilmu, hingga mereka bisa mencapai derajat mujtahid, dan juga menjadi ahli fikih dan ilmu kalam yang luar biasa.

Imam Hanafi pernah berguru kepada lebih dari 93 orang tabiin dan jumlah guru yang menjadi tempatnya belajar mencapai 300 orang. Kegiatan bisnisnya terhenti karena kesibukannya menuntut ilmu, mengajar dan berfatwa. Beliau pernah mengalami proses *uzlah* (menyendiri) yang oleh al-Hujwiri, Imam Abu Hanifah disebut sebagai salah seorang *waliyullah*.


Terkait kesungguhan menuntut ilmu, Imam Malik pernah berpesan kepada para penuntut ilmu bahwa seseorang tidak akan dapat memperoleh ilmu, hingga bersiap untuk dihantam oleh kefakiran dan mau memprioritaskan pencarian ilmu dari yang lainnya. Artinya jika telah bersiap diri untuk menjadi pecinta ilmu, maka harus bersiap diri menjadi fakir dari harta.

Imam Syafii juga demikian, beliau berguru kepada Imam Malik saat berusia 13 tahun dan mampu menghafal kitab *al-Muwata'* dengan baik yang membuat Imam Malik sangat mengagumi kemampuan Imam Syafi'i. Terkait kesungguhan mencari ilmu, Imam Syafi'i pernah berpesan, "Tidakkah aku berdiskusi dengan seseorang, melainkan aku sangat ingin yang bersangkutan bisa menunjukkan kesalahanku".

Begitu pula dengan Imam Ahmad bin Hanbal yang merupakan sosok pecinta ilmu hadis. Beliau melakukan perjalanan panjang untuk menemui para syaikh hadis agar menerima periwayatan hadis. Mempelajari hadis sejak berusia 15 tahun dari 20 syaikh hadis. Perjalanan mencari ilmu dari Bashrah, Hijaz, Kufah, Yaman hingga ke Makkah berguru ilmu Fikih dan Ushul Fikih dari Imam Syafi'i.

b. Menghargai perbedaan

Perbedaan pendapat biasa terjadi sejak dahulu hingga sekarang. Begitu juga dengan keempat imam mazhab, terkadang mereka memiliki perbedaan pendapat antara yang satu dengan yang lainnya, namun mereka tetap saling



menghargai. Contoh Imam Syafii tidak pernah mengaku sebagai paling benar. Ia menghargai pendapat ulama lain yang berbeda dengannya. Ia berkata, “ini pendapatku. Pendapatku benar menurutku, tetapi memiliki kemungkinan keliru. Dan pendapat ulama lain salah menurutku, tetapi memiliki kemungkinan benar.”

c. Perilaku *Tawadhu'*

Para imam mazhab telah diyakinii memiliki ilmu yang sangat memadai, sehingga mampu memberikan fatwa-watwa yang dibutuhkan umat. Namun demikian hal tersebut tidak menjadikan mereka merasa paling hebat dari orang lain, mereka tetap berperilaku rendah hati (*tawadhu'*) kepada orang lain.

Sebagai contoh, Imam Syafi'i yang ahli dalam bidang ilmu fikih, ushul fikih, juga ilmu hadis, bahkan mendapat julukan pembela sunah, namun beliau tetap *tawadhu'* dalam kesehariannya, seperti tercermin dalam salah satu bait syair beliau:


أَحِبُّ الصَّالِحِينَ وَ لَسْتُ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَنْ أُنَالَ بِهِمْ شَفَاعَةً
وَ أَكْرَهُ مَنْ تِجَارَتُهُ الْمَعَاصِي وَ لَوْ كُنَّا سَوَاءً فِي الْبِضَاعَةِ

Artinya: Aku mencintai orang shaleh walaupun aku bukan seperti mereka. Tapi aku benci orang-orang ahli maksiat meskipun sesungguhnya aku pun sama kelakuannya.

Perilaku *tawadhu'* juga tercermin pada Imam Hanafi. Kepandaian beliau tidak diragukan lagi, beliau mengerti betul tentang ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu kalam, dan juga ilmu hadis. Di samping itu, beliau juga pandai dalam ilmu kesusasteraan dan hikmah. Namun demikian Imam Hanafi tetap bersikap rendah hati kepada orang lain.

d. Ketekunan dalam beribadah

Para imam mazhab dikenal tekun dalam beribadah; mereka menyibukan diri beribadah kepada Allah Swt. Seperti yang ditunjukkan oleh Imam Hanafi, beliau senantiasa menghabiskan waktu malamnya untuk beribadah.



Demikian pula Imam Hanbali yang hampir setiap hari berpuasa dan di waktu malam sedikit tidur, lebih banyak salat malam dan witr hingga subuh tiba. Imam mazhab yang lain pun juga demikian, selalu menyedikitkan tidur malam, dan mengisinya beribadah kepada Allah Swt.

e. Keikhlasan

Di antara sifat yang perlu kita jadikan teladan dari para imam mazhab adalah keikhlasan dalam mencari ilmu. Mereka mencari ilmu bukan karena ingin mencari kemegahan. Begitu pula setelah memperoleh kesuksesan dalam mencari ilmu, mereka tetap ikhlas, tidak tergoda oleh jabatan duniawi.

Aktivitas 5:

1. Rasulullah saw. pernah berdialog tentang ijihad dengan Muadz bin Jabbal ketika diutus menjadi hakim di Yaman.
2. Bacalah dan tuliskan Hadis Riwayat Abu Daud yang berisi dialog tersebut!
3. Deskripsikan menurut bahasamu sendiri, apa isi kandungan dari hadis tersebut!

D. Ikhtisar

Supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan simpulan berikutnya:

1. Mazhab adalah fatwa atau pendapat seorang imam mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis.
2. Bermazhab sangat penting bagi seorang mukmin, agar pemahaman ajaran agama dan praktik beribadahnya benar sebagaimana yang dimaksud dalam *naşş*.
3. Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali telah disepakati oleh para ulama sebagai imam mazhab.
4. Klasifikasi dalam bermazhab antara lain taklid, *ittibā'* dan ijihad.
5. Di antara sikap dan perilaku para imam mazhab yang bisa kita contoh untuk kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: Kesungguhannya dalam menuntut ilmu, menghargai perbedaan, perilaku *tawaḍḍu'*, ketekunan beribadah, keikhlasan dalam mencari ilmu.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 6:

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan dengan kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

Cara Allah Memberi Rizki Kepada Hamba-Nya

Suatu ketika dalam majlis ilmu, Imam Malik yang merupakan guru dari Imam Syafi'i mengatakan jika rezeki itu datang tanpa sebab, cukuplah seseorang bertawakal dengan benar, niscaya Allah Swt. akan memberinya rezeki.

Dalam hal ini Imam Syafi'i memiliki pendapat lain dan bertanya kepada gurunya "Ya syeikh, seandainya sang burung tidak keluar dari sarangnya bagaimana mungkin burung itu akan mendapatkan rezeki?" ucap Imam Syafi'i.

Saat itu Imam Syafi'i dan Imam Malik yang merupakan guru dan murid bersikukuh dengan pendapatnya masing-masing soal rezeki.

Hingga pada suatu waktu Imam Syafi'i berjalan-jalan, kemudian melihat orang sedang memanen anggur. Imam Syafi'i pun bergegas membantu mereka memanen, setelah selesai Imam Syafi'i mendapat imbalan beberapa ikat anggur.

Setelah itu dengan hati gembira Imam Syafi'i bergegas menemui Imam Malik seraya berkata:

"Seandainya saya tidak keluar pondok dan membantu memanen anggur, tentu anggur-anggur itu takan sampai pada tangan saya".

Mendengar hal tersebut Imam Malik kemudian tersenyum sambil mengambil anggur yang dibawakan oleh Imam Syafi'i seraya berkata:

"Sehari ini aku memang tidak keluar pondok dan hanya menjalankan tugasku sebagai seorang guru dan berpikir alangkah nikmatnya kalau di hari yang panas ini aku bisa menikmati beberapa ikat anggur. Tiba-tiba engkau datang sambil membawakan anggur. Bukankah ini juga bagian dari rezeki yang datang tanpa sebab? Cukup tawakal dengan sungguh-sungguh kepada Allah Niscaya Allah akan berikan rezeki untuk kita. Lakukan yang merupakan bagian darimu selanjutnya biarkan Allah yang mengurus lainnya."

Mendengar penjelasan tersebut Imam Syafi'i pun langsung tertawa. Kemudian sang guru dan murid tertawa bersama dan berpelukan.

Disarikan dari “Kisah Inspiratif Imam Syafi'i dan Imam Malik, Adu Pendapat Tentang Cara Allah Memberi Rizki Kepada Hamba-Nya”,
<https://haloyouth.pikiran-rakyat.com>

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi Mengenal Imam Mazhab, Ibadah Semakin Mantap, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kalian miliki, isi tabel di bawah ini sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Tabel 9.1 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Tekun beribadah		
2	Belajar dengan sungguh-sungguh		
3	Menghargai perbedaan		
4	Perilaku <i>tawadū'</i>		
5	Ikhlas dalam mencari ilmu		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mari kita mulai dari diri kita sendiri, dari yang kecil, dan dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Muhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = sangat setuju, 😄 = setuju, 😐 = ragu-ragu, 😞 = tidak setuju, yang sesuai!


Tabel 9.2 Tabel Mari Bermuhasabah

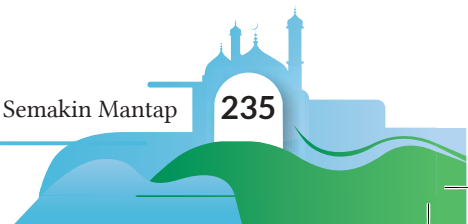
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		😊	🙂	🙄	😞	
1	Keilmuwan para imam mazhab dapat dipercaya					
2	Pelaksanaan ibadah sebaiknya <i>ittibā'</i> kepada rasul.					
3	Adanya mazhab menjadikan umat Islam terpecah cara ibadahnya					
4	Imam mazhab patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari					
5	Organisasi Islam Indonesia sama dengan m a z h a b					

2. Mari Berlatih

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d yang anda anggap jawaban paling benar!

- Pengertian mazhab yang paling tepat adalah
 - Kumpulan hukum Islam yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
 - Keahlian yang dimiliki imam mujtahid tentang Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
 - Fatwa atau pendapat seorang imam mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang berdasar Al-Qur'an dan hadis
 - Pendapat seorang Imam yang sering ditunjuk menjadi pemimpin acara keagamaan di wilayah tersebut

- 
2. Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang paling tepat yang menunjukkan penyebab utama timbulnya mazhab-mazhab dalam Islam, adalah....
- A. Penguasa pada saat itu ikut campur dalam memahami Al-Qur'an
 - B. Perbedaan pendapat dalam memahami Al-Qur'an dan hadis
 - C. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan di tanah Arab, sehingga timbul perbedaan pendapat
 - D. Kepentingan umat agar agama Islam mudah dipahami dan diamalkan
3. Menurut para tokoh Islam di Indonesia, imam mazhab yang paling banyak diikuti di negara Indonesia adalah....
- A. Mazhab Hanafi
 - B. Mazhab Maliki
 - C. Mazhab Hanbali
 - D. Mazhab Syafi'i
4. Salah satu karya dari imam mazhab adalah kitab *Al-Muwatta'*. Kitab tersebut merupakan hasil karya
- A. Mazhab Hanafi
 - B. Mazhab Maliki
 - C. Mazhab Hanbali
 - D. Mazhab Syafi'i
5. Penetapan suatu hukum atas perkara yang baru, yang belum ada dalam *naşş*, dengan berdasar hukum yang sudah ada dalam *naşş*, karena memiliki kesamaan dalam *illat* (sebab), dinamakan
- A. *Ijma'*
 - B. *Qiyas*
 - C. Ijtihad
 - D. Fatwa
6. Pengertian *ittibā'* yang paling tepat adalah
- A. Mengambil suatu pendapat dari orang lain, tanpa mengetahui alasan atau dalil naqlinya.
 - B. Memberikan pendapat kepada orang lain, disertai alasan atau dalil naqlinya.
 - C. Mengikuti suatu pendapat dari orang lain, dan Ia mengetahui alasan atau dalil naqlinya.
 - D. Meneladani pendapat seorang imam mujtahid tentang hukum islam.



7. Apabila seseorang mengambil suatu pendapat orang lain, dan tidak mengetahui alasan pendapat tersebut, dalam ilmu fikih disebut

- A. Ikhtiar
B. Taqlid
C. *Ittibā'*
D. Ijtihad

8. Sikap Rasulullah saw. yang membenarkan jawaban Muadz bin Jabal tentang cara memutuskan suatu hukum ketika diutus menjadi hakim di Yaman, merupakan dalil naqli tentang

- A. Tugas dan tanggung jawab hakim
B. Keadilan seorang hakim
C. Dasar hukum ijtihad
D. Harus berpegang teguh al-Qur'an dan Hadis

9. Perhatikan firman Allah berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut merupakan dalil naqli yang berhubungan dengan...

- A. *ittibā'*
B. ijtihad
C. talfiq
D. taklid

10. Perhatikan wacana berikut:

Sebelum masuk bulan Ramadan, para ulama mencurahkan segala daya dan akal pikiran untuk menentukan awal bulan suci Ramadan.

Sikap para ulama dalam wacana tersebut merupakan contoh dari

- A. talfiq
B. *ittibā'*
C. taqlid
D. ijtihad

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pentingnya bermazhab dalam fikih!
2. Siapa sajakah imam mazhab dalam fikih!
3. Organisasi Islam di Indonesia (seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama' (NU), Persis, dan sebagainya), apakah ada kaitannya dengan mazhab? Jelaskan!
4. Dalam menetapkan hukum, semua imam mazhab menjadikan *naşş* sebagai sumber yang paling utama. Jelaskan maksudnya!
5. Mengapa *Aqwal aş - Şahabah* (perkataan para sahabat) dijadikan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan hukum!

3. Mari Berkreasi

- a. Bagi anggota kelas menjadi beberapa kelompok!
- b. Buatlah *mind mapping* (peta konsep) tentang imam mazhab!
- c. *Mind mapping* ditulis selengkap mungkin terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari!
- d. Silakan ditempel di dinding kelas, dan lakukan kunjungan ke kelompok-kelompok lain!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- a. Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- b. Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut:

- a. Talfiq
- b. Contoh pelaksanaan ibadah berdasarkan imam mazhab

Buatlah dalam bentuk tabel dengan kolom yang berisi nomor, nama khalifah, nama cendekiawan, bidang keahlian, serta bukti/hasil karya.

3. Mari Membiasakan Diri

- a. Catatlah perilaku gigih dalam menuntut ilmu, menghargai perbedaan, *tawaddu'*, tekun beribadah, dan ikhlas.
- b. Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentar serta tanda tangannya!

Tabel 10.3 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari/Tanggal	Perilaku Gigih, Menghargai Perbedaan, <i>tawaddu'</i> , Tekun Beribadah, dan Ikhlas	Paraf Orang Tua